BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Good Corporate Governance adalah sebuah peraturan yang mengatur hubungan di antara berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan, seperti hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi serta yang mengatur hak dan kewajban demi tercapinya tujuan perusahaan. GCG ini sudah cukup terkenal di kalangan masyarakat sejak lama. Pada tahun 1997 dan 1998, di beberapa negara asia terkena krisis financial. Dimana banyak para pakar yang mengatakan memburuknya perekonomian di Negara – Negara tersebut karena lemahnya *Corporate Governance.* Oleh karena itu, pemerintah mulai menegakkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* sebagai upaya agar dapat lepas dari krisis yang menimpa Indonesia pada saat itu. Selain itu GCG juga dilakukan untuk menumbuhkan kembali kepercayaan masyarakat dan para investor.

Kinerja perusahaan merupakan hasil pencapaian perusahaan dari sebuah kegiatan dalam periode tertentu yang diukur dengan standar. Pengukuran kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan suatu metode yaitu dari segi aspek keuangan dan aspek non keuangan. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengukur atau menilai kinerja perusahaan dari segi aspek keuangan. Laporan keuangan menyajikan informasi gambaran keadaan suatu perusahaan dan gambaran kinerja suatu perusahaan.

Penurunan kinerja sebuah perusahaan dapat terjadi akibat dari lemahnya *Good Corporate Governance* atau tidak diterapkannya prinsip – prinsip GCG pada sebuah perusahaan yang akan memberikan dampak negatif pada perusahaan. Penurunan ini dapat dilihat dari ketersediaan informasi yang minim untuk menganalisis resiko yang ada sehingga terjadinya penurunan tingkat kepercayaan para investor kepada perusahaan. selain itu lemahnya peraturan perundang undangan yang mengatur hak dan kewajiban pihak – pihak yang terkait dengan perusahaan seperti pemegang saham, dewan komisaris, direksi, dan pihak lainnya sehingga pengendalian atas kinerja perusahaan sangat kendur.

Dimasa persaingan bisnis yang semakin ketat ini, penerapan Prinsip GCG merupakan sebuah keharusan bagi perusahaan – perusahaan agar tidak kalah saing. Di karenakan prinsip GCG merupakan salah satu faktor pengambilan keputusan bagi kreditor asing dan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan tersebut. Selain itu prinsip – prinsip GCG diharapkan dapat menciptakan pengunaan sumber daya yang lebih efisien, sehingga memiliki dampak yang positif bagi perekonomian.

Sebuah perusahaan harus mengembangkan struktur dan sistem tata kelola perusahaan yang baik dengan menerapkan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* sesuai ketentuan peraturan yang ada untuk mewujudkan perusahaan yang tumbuh dan berkembang dan memiliki keunggulan kompetitif. Dimana GCG memiliki 5 prinsip dasar GCG yaitu yang pertama transparency (keterbukaan informasi), kedua *accountability* (akuntabilitas), ketiga

responsibility (pertanggungjawaban), keempat *independency* (kemandirian), Kelima *fairness* (kesetaraan dan kewajaran).

Pelaksanaan prinsip GCG yang baik dapat meningkatkan kinerja sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan dapat menerapkan *Good Corporate Governance* untuk memaksimalkan kinerja organisasi.

(Brown dan Caylor dalam Luh Gede dan I Gusti).

Seluruh aktivitas operasional perusahaan akan berjalan dengan baik apabila pelaksanaan prinsip GCG dapat diterapkan dengan efektif dalam perusahaan, sehingga hal tersebut dapat berdampak terhadap kinerja perusahaan secara financial maupun nonfinansial yang juga akan turut membaik.[1]

Prinsip transaparansi dalam GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan tersedianya informasi yang cukup akurat dan tepat waktu, masyarakat dan pihak – pihak yang berkepentingan dapat mengawasi perusahaan tersebut sehingga peraturan yang dibuat manajer dapat mencegah terjadinya kecurangan yang hanya menguntungkan salah satu pihak saja . sehingga kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan meningkat, dan kinerja keuangan perusahaan akan menjadi lebih baik..

Prinsip akuntablitas juga tentu dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Prinsip akuntabilitas menetapkan hak dan kewajiban antara pemegang saham, dewan direksi, dan dewan komisaris, sehingga menajdikan tolak ukur bahwa kinerja keuangan akan baik karena semua bekerja menurut fungsi pelaksanaan dan tanggungjawabnya.

---

[1] Luh Gede dan I Gusti, **" Pengaruh Prinsip - Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Keuangan Koperasi Di Kabupaten Klungkung"** E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2 Februari (2016). 1064-1091

Selain itu ada prinsip responsibilitas , dimana perusahaan harus bertangggung jawab kepada stakeholders dan lingkungan perusahaan. Dengan adanya lingkungan bisnis yang baik dapat mengurangi persaingan bisnis yang tidak sehat sehingga perusahaan memiliki nama baik di masyarakat. Prinsip ini memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena kepercayaan masyarakat kepada perusahaan, yang dimana tingginya tingkat kesuksesan perusahaan dapat dilihat dari baik atau tidaknya respon masyarakat kepada perusahaan .

Selanjutnya yaitu prinsip independensi. Prinsip indepedensi merupakan pengelolaan perusahaan tanpa benturan kepentingan ataupun tekanan dari pihak lainnya, selain itu agar bisa lebih mempercayai diri sendiri dan lebih mengetahui keputusan yang tepat yang akan diambil pada sebuah perusahaan sehingga kinerja sebuah perusahaan lebih akurat. Dengan membuat sebuah keputusan dengan sikap indepedensi atau tidak adanya tekanan dari pihak manapun maka diharapkan dapat meningkat kinerja sebuah perusahaan

Yang terakhir adalah kewajaran dan kesetaraan, dimana prinsip ini meliputi kejelasan hak – hak para pemegang saham termasuk perlindungan kepada pemegang saham minoritas dari tindak kecurangan peyalahgunaan jabatan yang dilakukan oleh orang dalam yang memiliki posisi yang yang begitu penting. Dengan begitu kinerja sebuah perusahaan akan lebih stabil karena para pemegang saham mengetahui semua informasi perusahaan . oleh sebab itu perusahaan akan akan berusaha melakukan peningkatan dan penilaian kinerjanya agar investor tidak ragu untuk melakukan penanaman modal.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang akan dijadikan sebagai bahan acuan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurmaria Rahmatika, Kirmizi, dan Restu Agusti (2015) yang berjudul pengaruh penerapan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT Angkasa Pura II, hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan..

Adapun penelitian lainnya yaitu Ristifani (2009) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Emel Burak, Oya Erdil dan Erkut Altindag (2017) yang menyebutkan bahwa masing-masing prinsip memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja bisnis. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Yulinar Triana (2009), Penerapan prinsip-prinsip GCG pada Perum Pegadaian sangat bermanfaat terhadap kinerja keuangan perusahaan hal ini dapat dilihat dengan dijalankannya prinsip-prinsip GCG. Penelitian Trinanda dan Mukodium (2010) menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap ROE, ROI, ROA dan NPM.

Hasil penelitian selanjutnya yaitu yang dilakukan Kadek Krismaya Dewi & IGA M. Asri Dwijaputri (2014) hasil analisis menunjukkan penerapan prinsip-prinsip GCG berpengaruh pada kinerja keuangan LPD Kabupaten Gianyar Provinsi Bali. Astri Furqani (2014), menyebutkan penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Pos Indonesia (Persero) Sumenep sudah diterapkan

walaupun masih belum sepenuhnya khususnya pada prinsip *accountibility* dan *responsiblity*, sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Renitha Ratu Hindistari & I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri (2016), Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Gianyar. Putu Krishna Aryastha Mahaendrayasa & I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri (2017) Berdasarkan hasil pengujiam hipotesis diketahui bahwa prinsip-prinsip Good Corporate Governance: accountability, independency, dan fairness berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan transparancy dan responsibility berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di Kota Denpasar. Luh Gede Diah Ary Pradnyaswari & I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri (2016), hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa prinsip-prinsip GCG memberikan pengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Nurmaria Rahmatika, Kirmizi, dan Restu Agusti (2015) yang berjudul pengaruh penerapan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT Angkasa Pura II. Namun penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur atau menggunakan cara studi pustaka sedangkan penelitian sebelumnya oleh Nurmaria dkk, mengunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, penyebaran kuesioner yang diambil dari suatu sampel dalam sebuah populasi..

Dengan adanya penerapan prinsip *Good Corporate Governance* di dalam sebuah perusahaan, laporan keuangan perusahaan dapat di sampaikan secara transparan, akurat dan tepat pada waktunya. Dengan begitu para investor dan pihak lainnya dapat mengambil keputusan dengan baik dan benar, sehingga kinerja sebuah perusahaan dapat meningkat.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, saya tertarik untuk membahas bagaimana prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja Perusahaan berdasarkan studi kepustakaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adaalah "Bagaimana prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan pada Perusahaan jasa?"

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang lebih luas, maka penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu prinsip – prinsip GCG yakni keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, indepedensi dan kewajaran, dalam meningkatkan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan pada perusahaan jasa.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana prinsip – prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja Perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1 Untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang konsep *Good Corporate Governance* , khusunya mengenai prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

2 Sebagai bahan pertimbangan perusahaan, bagi perusahaan yang tidak menerapkan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* agar perusahaan tersebut dapat menerapkan Prinsip GCG dengan baik supaya kinerja sebuah perusahaan dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KINERJA PERUSAHAAN

2.1.1 Pengertian Kinerja Perusahaan

Dalam bahasa Inggris, kinerja dapat diartikan dengan kata *performance* yang artinya perbuatan ataupun pelaksanaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) , kinerja merupakan sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kondisi sebuah perusahaan. yang dapat diukur dengan rasio – rasio.

Menurut (Fahmi dalam Siti dan Tjahjani) **Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan baik.**[2]

Sedangkan menurut (Rudianto dalam Maya Sari)

> **"Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan".**[3]

---

[2] Siti dan Tjahjani, **"Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pertambangan Di Indonesia"** Jurnal Proaksi Vol. 7 No. 2 Juli - Desember 2020, hal 1.

[3] Maya Sari, **"Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan"** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018, hal.3.

Jadi kesimpulan kinerja perusahaan adalah hasil pencapaian perusahaan dari sebuah kegiatan dalam periode tertentu yang diukur dengan standar, yang terdiri dari segi aspek keuangan maupun non keuangan.

2.1.2 Pengukuran Kinerja dan Penilaian Kinerja

Kinerja sebuah perusahaan sangat berkaitan dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Pengukuran kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan suatu metode yaitu dari segi aspek keuangan dan aspek non keuangan. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengukur atau menilai kinerja perusahaan dari segi aspek keuangan.

Penilaian kinerja bertujuan memberikan sebuah motivasi kepada para pegawai untuk mencapai target sebuah perusahaan dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya. Menurut (Simons dalam Siti dan Tjahjani) mengemukakan bahwa **untuk menjamin tercapainya tujuan-tujuan kinerja, para manajer harus merancang ukuran-ukuran hasil yang diinginkan.**[4] Menurut Brigham dan Houston dalam Siti dan Tjahjani, **rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi.**

---

[4] Siti dan Tjahjani, **"Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pertambangan Di Indonesia"** Jurnal Proaksi Vol. 7 No. 2 Juli - Desember 2020, hal 235.

Kinerja keuangan menurut Trinanda dan Mukodium (2010) dapat diukur dengan menggunakan indikator :

1. ***Return On Equity* (ROE)**
   Return On Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh laba. Formula yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai ROE adalah sebagai berikut (Brigiham and Gapenski, 1996) ROE = *Net Income / Equity
2. ***Return On Investment* (ROI)**
   ***Return On Investment* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghaslkan keuntungan, (Munawir, 2002). Rumus menghitung yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai ROI adalah : ROI = Laba operasi / Aktiva operasi rata – rata**
3. ***Return On Asset* (ROA)**
   Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai *asset* tersebut. Rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai ROA adalah ROA = Margin laba x Perputaran total aktiva
4. ***Net Profit Margin* (NPM)**
   ***Net profit margin* adalah kemampuan *sales/*penjualan perusahaan untuk memperoleh laba. Formula yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai net profit margin (Brgham and Gapenski, 1996) yaitu NPM = *Net Income/Net Sales*[5]**

2.1.3 Tujuan Sistem Pengukuran Kinerja

Mardiasmo menjelaskan secara umum tujuan sistem pengukuran kinerja adalah:

1. Untuk mengkomunikasikan strategi secara lebih baik (top down dan bottom up).

[5] Trinanda, dan Mukodim D., 2010, ***Effect of Application of Corporate Govenance on the Financial Performance of Banking Sector Companies***

2. Untuk mengukur kinerja finansial dan nonfinansial secara berimbang sehingga dapat ditelusur perkembangan pencapaian strategi.
3. Untuk mengakomodasi pemahaman kepentingan manajer level menengah dan bawah serta memotivasi untuk mencapai goal congruence.
4. Sebagai alat untuk mencapai kepuasan berdasarkan pendekatan individual dan kemampuan kolektif yang rasional.

2.1.4 Manfaat Pengukuran Kinerja

Mulyadi menjelaskan bahwa manfaat pengukuran kinerja, yaitu:

2.1.4.1 Mengelola organisasi-organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.

2.1.4.2 Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan penghargaan karyawan, seperti: promosi, transfer dan pemberhentian.

2.1.4.3 Mengindetifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihankaryawan.

2.1.4.4 Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penilaian kinerja mereka.

2.1.5 Faktor – faktor yang mempengaruhi Kinerja

Kinerja tidak terjadi dengan sendirinya. Dengan kata lain, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja. Adapun faktor-faktor tersebut menurut Amstrong (1998:16-17) adalah sebagai berikut:

a. **Faktor individu (*personal factors*). Faktor individu berkaitan dengan keahlian, motivasi, komitmen, dll.**

b. **Faktor kepemimpinan (*learship factors*). Faktor kepimimpian berkaitan dengan kualitas dukungan dan pengarahan yang diberikan oleh pimpinan, atau manajer.**
c. **Faktor kelompok / rekan kerja (*team factors*). Faktor kelompok / rekan kerja berkaitan dengan kualitas dukungan yang berkaitan oleh dengan rekan kerja.**
d. **Faktor sistem (*system factors*) faktor sistem berkaitan dengan sistem/metode kerja yang ada fisilitas disediakan oleh perusahaan.**
e. **Faktor situasi (*contextual/situational factors*) faktor situasi berkaitan dengan tekanan dan perubahan lingkungan, baik lingkungan internal dan eksternal.** [6]

2.2 Good Corporate Governance (GCG)

2.2.1 Pengertian Good Corporate Governance (GCG)

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan sebuah struktur dan peraturan yang mengatur hubungan Stakeholder, pemegang saham, komisari manajer dan lainnya , dimana GCG sebagai sarana untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan, serta sarana untuk mengawasi kinerja perusahaan.

Menurut Barcelius Ruru

> "***Good Corporate Governance*** **pada dasarnya merupakan suatu mekanisme yang mengatur tentang tata cara pengelolaan perusahaan berdasarkan *rules* yang menaungi perusahaan, seperti anggaran dasar *(articles of association)* serta aturan – aturan tentang perusahaan (UU PT), dan aturan – aturan tentang kegiatan perusahaan dalam menjalankan usahanya".**[7]

Sebenarnya *Good Corporate Governance* tidak hanya hubungan antara perusahaan dengan *shareholders* tetapi juga dengan *stakeholders.* Sejalan dengan pengertian *Good Corporate Governance (GCG)* menurut Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) adalah

---

[6] Michael Amstrong, **"*Pwrformance Management : The New Realites, Institut Of Personel And Development New York*"** New York, 1998, hal, 16-17.
[7] H.R Daeng Naja, "***Good Corporate Governance*** **Pada Lembaga Perbankan**" MedPress Digital, 2013 hal 29.

> **"sekumpulan hubungan antara pihak manajemen , boar, dan pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Corporate Governance* juga mensyaratkan adanya struktur, perangkat untuk mencapai tujuan, dan pengawasan atas kinerja. *Corporate governance* yang baik dapat memberikan perangsang atau insentif bagi *board* dan manajemen untuuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham dan harus memfasilitasi permonitoran yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya dengan lebih efisien".**[8]

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) yaitu :

> **"Seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan kata hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain sistem yang mengarah dan mengendalikan perusahaan".**[9]

Dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan sebuah peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders) terutama hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi untuk mendorong efisiensi dan kinerja perusahaan agar tercapinya tujuan perusahaan. GCG dimasukkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan - kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

---

[8] Ibid, hal 30

[9] Manossoh, Hendrik, ***Good Corporate Governance*** **Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan** : PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016, hal 15

2.2.2 Prinsip – Prinsip Good Corporate Governance

Untuk tercapainya sebuah pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja perusahaan maka perlu diterapkannya prinsip – prinsip GCG. Berdasarkan pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia tahun 2006, terdapat 5 prinsip dasar GCG yaitu :

1. Transparansi (Transparency)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya

Pedoman Pokok Pelaksanaan

Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya. Informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang

dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi. Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas (Accountability)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Pedoman Pokok Pelaksanaan

Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (corporate values), dan strategi perusahaan. Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG. Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.

Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem

penghargaan dan sanksi (reward and punishment system). Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (code of conduct) yang telah disepakati.

3. Responsibilitas (Responsibility)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai good corporate citizen.

Pedoman Pokok Pelaksanaan

Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (by-laws). Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

4. Independensi (Independency)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Pedoman Pokok Pelaksanaan

Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (conflict of interest) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif. Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Pedoman Pokok Pelaksanaan

Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing. Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan. Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

2.2.3 Manfaat dan Tujuan GCG

Pada dasarnya, esensi dari *Corporate Governance* adalah **peningkatan kinerja perusahaan melalui supervise atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku** (kaihatu,2006)[10]. Oleh karena itu, tujuan *Good Corporate Governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tujuan *Good Corporate Governance* diterbitkan adalah agar suatu perusahaan dapat dikelola dengan baik dan benar sehingga pada akhirnya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan baik shareholders maupun stakeholders. Selain tujuan diberlakukannya corporate governance tersebut, penerapan good corporate governance juga akan memberikan manfaat, baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi para stakeholders.

Indra Surya dan Ivan Yustiavandana (2007) mengatakan bahwa tujuan dan manfaat dari penerapan GCG adalah:

1. **Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing.**
2. **Mendapatkan biaya modal (cost of capital) yang lebih murah.**
3. **Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.**
4. **Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.**
5. **Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.**[11]

---

[10] Kaihatu 2006, ***Good Corporate Governance*** **dan Penerapannya di Indonesia**, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan,* Vol.8, No.1, Maret: 1–9.

[11] Sukrisno dan Cenik, **Etika Bisnis dan Profesi** : Salemba Empat, Jakarta, 2009, Hal 106 – 107

Form for Corporate Governance Indonesia (FCGI) juga mengemukakan bahwa setidaknya ada 4 (empat) manfaat yang bisa diperoleh bila melaksanakan *Corporate Governance,* yaitu:

1) **Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.**
2) **Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *corporate value*.**
3) **Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.**
4) **Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen.**[12]

2.2.4 Faktor Penerapan Prinsip Good corporate governance (GCG)

Syarat keberhasilan penerapan GCG memiliki dua faktor yang memegang peran yaitu :

A. Faktor Eksternal

1. Terdapat sistem hukum yang baik.
2. Dukungan pelaksanaan GCG dari sector publik / lembaga pemerintahan.
3. Terdapatnya contoh pelaksanaan GCG yang tepat.
4. Terbangun sistem tata nilai social yang mendukung penerapan GCG di masyarakat.
5. Semangat anti korupsi yang berkembang di lingkungan public dimana perusahaan beroperasi disertai perbaikan masalah kualitas pendidikan dan perluasan peluang kerja

[12] H.R Daeng Naja, "***Good Corporate Governance* Pada Lembaga Perbankan**" MedPress Digital, 2013, hal 45

B. Faktor Internal

1. Terdapatnya budaya perusahaan (corporate culture) yang mendukung penerapan GCG.
2. Berbagai peraturan dan kebijakan yang ikeluarkan perusahaan mengacu pada penerapan nilai-nilai GCG.
3. Manajemen pengendalian risiko perusahaan juga didasarkan pada kaidah kaidah standar GCG.
4. Terdapatnya sistem audit (pemeriksaan) yang efektif dalam perusahaan.
5. Adanya keterbukaan informasi bagi publik

2.3 Prinsip – Prinsip GCG Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan

Prinsip transaparansi dalam GCG dapat didefenisikan sebagai ketersediaan informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu. Dengan tersedianya informasi yang cukup akurat dan tepat waktu, masyarakat dan pihak – pihak yang berkepentingan dapat mengawasi perusahaan tersebut sehingga peraturan yang dibuat manajer dapat mencegah terjadinya kecurangan yang hanya menguntungkan salah satu pihak saja . sehingga kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan meningkat, dan kinerja keuangan perusahaan akan menjadi lebih baik..

Prinsip akuntablitas juga tentu dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Prinsip akuntabilitas memberi kejelasan hak dan kewajiban antara pemegang saham, dewan direksi, dan dewan komisaris, sehingga menajdikan tolak ukur bahwa kinerja keuangan akan baik karena semua bekerja menurut fungsi pelaksanaan dan tanggungjawabnya. Selain itu ada prinsip responsibilitas , dimana

perusahaan harus bertangggung jawab kepada stakeholders dan lingkungan perusahaan. Prinsip ini memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena kepercayaan masyarakat kepada perusahaan, yang dimana tingginya tingkat kesuksesan perusahaan dapat dilihat dari baik atau tidaknya respon masyarakat kepada perusahaan.

Selanjutnya yaitu prinsip independensi. Prinsip indepedensi merupakan pengelolaan perusahaan tanpa benturan kepentingan ataupun tekanan dari pihak lainnya. Membuat sebuah keputusan dengan sikap indepedensi atau tidak adanya tekanan dari pihak manapun maka diharapkan dapat meningkat kinerja sebuah perusahaan. Kemudian kinerja perusahaan dapat mengalami peningkatan jika dalam melakukan pengelolaan perusahaan selalu berlandaskan prinsip kewajaran dan kesetaraan.

2.4 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ristifani (2009)	Analisis Implementasi Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Hubungannya Terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Implementasi prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) mempengaruhi kinerja sebesar 83,53% dan sisanya sebesar 16,47% dipengaruhi oleh faktor - faktor lain di luar prinsip *Good Corporate Governance.*
2.	Yulinar Triana (2012)	Manfaat Penerapan Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja	Penerapan prinsip-prinsip GCG pada Perum Pegadaian sangat bermanfaat terhadap kinerja keuangan perusahaan hal ini dapat dilihat dengan dijalankannya

		Keuangan Perusahaan Umum Pegadaian	prinsip-prinsip GCG. an.
3.	Trinanda dan Mukodium (2010)	*Effect of Application of Corporate Govenance on the Financial Performance of Banking Sector Companies*	Menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap ROE, ROI, ROA dan NPM
4.	Astri Furqani (2014)	Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Sumenep *e*	Menyebutkan penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Pos Indonesia (Persero) Sumenep sudah diterapkan walaupun masih belum sepenuhnya khususnya pada prinsip *accountibility* dan *responsiblity*, sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
5.	I Gusti Agung Wita Bulandari & I Gst. Ayu Eka Damayanthi (2014)	Pengaruh Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung	Hasil dari penelitian ini adalah secara positif keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaraan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Badung.
6.	Kadek Krismaya Dewi & IGA M. Asri Dwijaputri (2014)	Pengaruh Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Gianyar Bali	Hasil analisis menunjukkan penerapan prinsip-prinsip GCG berpengaruh pada kinerja keuangan LPD Kabupaten Gianyar Provinsi Bali.
7.	AE Surachman &	Pengaruh Prinsip –	Hasil penelitian menunjukkan

	Sutardjo (2018)	Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Di Purwakarta Indonesia	bahwa prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kewajaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi di Purwakarta Indonesia sedangkan prinsip tanggungjawab dan indepedensi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi di Purwakarta Indonesia
8.	Nurmaria Rahmatika, Kirmizi, dan Restu Agusti (2015)	Penerapan Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Angkasa Pura II	Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan
9.	Prasojo (2015)	Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penerapan *Good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap CAR, ROA, ROE, FDR dan berpengaruh signifikan negatif terhadap BOPO.
10.	Herry Novrianda (2016)	Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Hubungannya Dengan Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam hubungannya dengan kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sudah berjalan baik dengan nilai rata-rata pernyataan sebesar 3.77 (baik) dan dapat meningkatkan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam lima tahun terakhir atau periode tahun 2012-2016.
11.	Luh Gede Diah Ary Pradnyaswari	Pengaruh Prinsip – Prinsip *Good*	Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa prinsip-prinsip

	& I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri (2016)	*Corporate Governance* Pada Kinerja Keuangan Koperasi Di Kabupaten Klungkung	GCG memberikan pengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung.
12.	Renitha Ratu Hindistari & I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri (2016)	Pengaruh Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Gianyar	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Gianyar.
13.	Emel Burak, Oya Erdil dan Erkut Altindag (2017)	*Effect Of Corporate Governance Principles On Business Performance*	Hasil penelitian menyebutkan bahwa masing-masing prinsip GCG memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja bisnis.
14.	Putu Krishna Aryastha Mahaendrayasa & I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri (2017)	Pengaruh Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar	Berdasarkan hasil pengujiam hipotesis diketahui bahwa prinsip-prinsip Good Corporate Governance: accountability, independency, dan fairness berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan transparancy dan responsibility berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di Kota Denpasar.
15.	Putu Dian Kusumasari, Ni Kadek Sinarwati, Gede Adi Yuniarta (2017)	Pengaruh Penerapan Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance,* Komitmen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance*, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan pengawasan internal berpengaruh secara parsial

		Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Pengawasan Internal Teerhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (Studi Empiris pada LPD Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar)	terhadap kinerja LPD Kecamatan Ubud.
16.	Ni Made Aget Luwih dan Ketut Muliartha RM (2018)	Pengaruh Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance* Dan Pertumbuhan Aset Pada Kinerja Keuangan	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkkan prinsip pertanggung jawaban berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan koperasi, sedangkan akuntabilitas, indepedensi, fairness dan pertumbuhan asset tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan koperasi di Kecamatan Denpasar Selatan.
17.	I Wayan Sukardika dkk (2020)	Pengaruh Penerapan Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Badung	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penerapan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, indepedensi, serta kewajaran berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bandung.
18.	Evi Marlina (2019)	Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Di Kota Pekanbaru, Riau	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (*transparency, accountability, responsibility, indepedency, dan fairness)* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja koperasi.
19.	Nathalia Gozali (2012)	Dampak Penerapan Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja	Menyebutkan bahwa tata kelola perusahaan yang lebih baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

		Perusahaan	
20.	Listya Yusuf (2019)	Analisis Implementasi Prnsip – Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. BNI Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip – prinsip GCG di BNI Syariah secara simultan memiliki berpengaruh positif terhadap ROE, dan ROA.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa tekstual atau konsep – konsep mengenai prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena penelitian ini termasuk ke dalam jenis studi literatur. Studi literature merupakan sekumpulan aktivitas yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat. Studi literatur yang dikaji meliputi definisi, konsep, pandangan, argumentasi yang terdapat dalam literature seperti buku, jurnal penelelitian mengenai prinsip – prinsip GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang relevan.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan faktor yang penting menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur atau menggunakan cara studi pustaka dengan tujuan mengumpulkan data informasi dengan bantuan bermacam macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan atau pun dari

jurnal – jurnal yang ada mengenai prinsip – prinsip GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk kedalam pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berasal dari kajian kepustakaan atau telaah terhadap sumber – sumber yang bersifat kepustakaan tanpa adanya pengobservasian di lapangan.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan sumber data berupa buku – buku, journal, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep yang akan diteliti yaitu prinsip – prinsip GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu perlu melakukan proses pengumpulan data berupa jurnal yang berhubungan dengan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Metode deskriptif dan mengumpulkan data berkaitan dengan prinsip – prinsip GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Studi deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data sebanyak banyaknya terkait faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam penelitian dan laporan dari deskriptif dimana berupa

kutipan kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian pada laporan tersebut. Studi Literatur yaitu dengan cara meneliti dan memahami buku buku, dokumen atau sumber tertulis lainnya yang relevan dan mendukung tentang prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan yang berkaitan dengan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menetapkan topik yang akan dibahas, kemudian dilanjutkan dengan mencari data-data baik itu yang relevan maupun yang mendukung topik mengenai prinsip – prinsip GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Setelah mendapatkan data, peneliti melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap sumber data untuk memperoleh fakta tentang kajian yang akan dibahas. Setelah data terkumpul maka data disusun secara sistematis dan terstruktur.